

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2013:7) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti akan memberikan gambaran tentang Konsep Diri Remaja Perokok

3.2. Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Menurut Rakhmat pengertian penelitian deskriptif yaitu “Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori. Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Penelitian bertindak sebagai pengamat.” (2002:24-25)

Menurut Rakhmat (2002:25-26) deskriptif kualitatif merupakan:

Metode deskriptif kualitatif tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian. Peneliti tidak terpaku dengan teori.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Snowball sampling merupakan salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana snowball sampling ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data

yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain obyek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu Himpunan. Dengan kata lain snowball sampling metode pengambilan sampel dengan secara berantai (multi level).

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Atau dengan kata lain, dalam penentuan sampel, pertama-tama di pilih satu atau dua orang , tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Informan dalam penelitian ini adalah siswa pada SMP 11 Maret Di Kota Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Wawancara

Menurut Emzir (2010:50) pengertian wawancara yaitu:

Proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yaitu melalui media komunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian

terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

3.3.2.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku referensi, berbagai laporan, berbagai majalah, berbagai jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3.3.2.3 Observasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981:191-193) pengertian observasi yaitu:

Menggunakan berbagai macam pancaindera yang tersedia agar dapat memperoleh informasi yang diperlukan seperti menggunakan penglihatan, penciuman, dan pendengaran. Observasi biasanya digunakan untuk mendapat gambaran yang nyata mengenai peristiwa. Hasil observasinya berupa kejadian, kondisi ataupun peristiwa.

Bungin (2007: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

1. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
2. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

3. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

3.3.2.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:240) pengertian dokumen yaitu:

Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai konsep diri remaja perokok pada pedagang siswa SMP 11 Maret di Kota Bandung. Foto-foto akan semakin memperkuat hasil dari wawancara dan observasi. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Morissan (2009:107) pengertian metode analisis data yaitu :

1. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari kata-kata kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dan peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Teori konstruktivisme adalah pendekatan secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan rekan-rekan sejawatnya.

2. Dalam Teori konstruktivisme disebutkan jika individu dapat melakukan penafsiran dan bertindak menurut kategori konseptual yang ada didalam pikirannya. Dalam teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya secara kasar, tetapi bisa disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

3.5 Unit Analisis Data

Menurut Rachmat Kriyantono “Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi. Data ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata” (2014:37).

Hamidi menyebutkan unit analisis data yaitu “Satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian” (2005:75-76).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah remaja SMP yang merokok. Penetapan ini berdasarkan pada proses, Interaksi simbolik pada remaja perokok

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul dalam riset analisis data kualitatif dihasilkan dari analisis data kualitatif. Data-data, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara maupun observasi disebut data kualitatif . Peran penting dalam riset kualitatif adalah . tahap analisis data, yaitu faktor utama penilaian kualitas tidaknya riset.

Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset di lapangan. Data tersebut terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan data. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasikan ini harus mempertimbangkan berbagai macam kevalidan (Kriantono,2014:196-197).

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong Pemeriksaan terhadap keabsahan data yaitu “Pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.” (2007:320).

Menurut Sugiyono keabsahan data dilakukan untuk “Membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferbility*, *dependability*, dan *confirmability*.” (2007:270)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan

sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c) Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

”Pengertian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu menurut Sugiyono (2007:273) yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono pengertian Triangulasi Sumber yaitu “Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.” (2007:274)

2. Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono (2007:274) pengertian Triangulasi Teknik yaitu:

“Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.”

3. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2007:274) pengertian Triangulasi Waktu yaitu:

“Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono yang dimaksud referensi adalah “Pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (2007:275)

e. Mengadakan Membercheck

Menurut Sugiyono (2007:276) tujuan membercheck yaitu :

“Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.”

Menurut Sugiyono Transferability merupakan “Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. (2007:276)

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang

berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran suatu yang di teliti sejauh mana keakuratan dan di compare dengan teori yang sudah ada. Analisis item

digunakan untuk pengujian validitas di tiap item, dengan cara melakukan korelasi score tiap item dengan score total yang merupakan jumlah score item. Apabila korelasi positif dimiliki oleh item dengan score total serta korelasi yang tinggi maka berarti item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula.

3.8 Informan

Informan penelitian kualitatif biasanya informan penelitian yang paham dan mengerti mengenai informasi objek penelitian. Memiliki kriteria yang bermanfaat dalam memberikan informasi merupakan informan yang harus dipilih, maka terdapat kriteria khusus dalam memilih informan yang sesuai dengan perkataan para ahli.

Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan;
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian;
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi;

4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

3.8.1 Profile Informan

Informan 1	
Nama	: Aditya Pardiansyah
Usia	: 15
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tingkat Pendidikan	: Kls 2 SMP

Informan 2	
Nama	: Arif Ferdiansyah
Usia	: 13
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tingkat Pendidikan	: Kls 1 SMP

Informan 3	
Nama	: Rangga Dwipangga
Usia	: 15
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tingkat Pendidikan	: Kls 2 SMP

Informan 4	
Nama	: Johan Pratama
Usia	: 14
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tingkat Pendidikan	: Kls 2 SMP

3.8.2. Ciri-Ciri Informan

1. Usia antara 13-15an;
2. Siswa SMP 11 Maret Di Kota Bandung

Dalam penelitian ini Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan oleh penelitian. Oleh sebab itu akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan sangat perlu, dalam hal ini yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan akses terhadap informan adalah dengan survey langsung. Dengan demikian peneliti mendapatkan informasi dari informan tentang konsep diri remaja perokok interaksi simbolik siswa SMP 11 Maret Di Kota Bandung.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pedagang kaki lima yang bernama ngadimsum di Kota Bandung, sebagai fokus utama bertempat langsung tempat nongkrong siswa SMP 11 Maret Di Kota Bandung

